

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hak setiap warga negara Indonesia. Sebagaimana dalam hadits yang berbunyi “*uthlubul ilma minal mahdi ilallahdi*” yang menunjukkan kewajiban menuntut ilmu dari buaian sampai liang lahat. Tanpa terkecuali kecil, besar, remaja, tua, dewasa, lanjut usia, kaya atau pun miskin pun semuanya berhak memperoleh pendidikan. Dalam UU no.39 tahun 1999 tentang hak asasi manusia dan keputusan Presiden RI no.35 Tahun 1990 tentang konvensi hak-hak anak pun dijelaskan bahwa diantaranya yakni mendapatkan hak pendidikan.

Namun di Indonesia tidak semua anak memiliki hak yang semestinya dikarenakan latar belakang mereka. Latar belakang di sini bukan hanya berdasarkan pada kaya atau miskinnya saja melainkan juga berdasarkan kepemilikan keluarga, mereka memiliki keluarga ataukah tidak.

Menurut laporan Depsos pada tahun 2004 sebanyak 3.308.642 anak termasuk dalam kategori anak terlantar. Anak terlantar sendiri pada umumnya merupakan anak-anak yang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda. Ada yang berasal dari keluarga tidak mampu, sehingga mereka tumbuh dan berkembang dengan latar belakang kehidupan jalanan yang akrab dengan kemiskinan, penganiayaan, dan hilangnya kasih sayang, yang pada umumnya

membuat mereka berperilaku negatif. Bahkan yang lebih miris lagi adalah ada anak terlantar yang tidak memiliki sama sekali keluarga (hidup sebatang kara), ada juga yang sejak bayi terbuang, sehingga tidak mengetahui sama sekali siapa keluarganya.

Anak-anak inilah yang terkendala untuk mendapatkan pendidikan. Padahal yang kita tahu masa usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) di mana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Perlu disadari bahwa masa-masa awal kehidupan anak, termasuk anak usia dini merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seseorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan sangat pesat.

Pendidikan diberikan pada anak agar dapat berkembang secara optimal. Mengingat pentingnya masa ini, maka peran stimulasi berupa penyediaan lingkungan yang kondusif harus disiapkan oleh para pendidik, baik orang tua, guru, pengasuh atau pun orang dewasa lain yang ada di sekitar anak, sehingga anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan seluruh potensinya. Potensi yang dimaksud meliputi aspek moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, dan kemandirian, kemampuan berbahasa, kognitif, fisik/motorik dan seni.

Ada salah satu lembaga pendidikan Islam atau yang biasa kita sebut dengan istilah pesantren. Di mana pesantren ini turut peduli dengan nasib pendidikan untuk anak yang masih sangat dini ini dengan kondisi terlantar. Lebih-lebih dalam hal keagamaan untuk anak-anak tersebut. Berangkat dari fenomena

menarik tersebut sehingga peneliti mengadakan penelitian berjudul “PERANAN PESANTREN DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BAGI ANAK TERLANTAR (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN MILLINIUM RAUDHATUL JANNAH DI CANDI SIDOARJO)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan anak usia dini yang diterapkan di Pondok Pesantren Millinium Raudhatul Jannah Candi Sidoarjo?
2. Bagaimana Peranan Pesantren Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Anak Terlantar di Pondok Pesantren Millinium Raudhatul Jannah Candi Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendidikan anak usia dini yang diterapkan di Pondok Pesantren Millinium Raudhatul Jannah Candi Sidoarjo
2. Untuk mengetahui Peranan Pesantren Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Anak Terlantar di Pondok Pesantren Millinium Raudhatul Jannah Candi Sidoarjo

D. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian hasil yang diperoleh diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat teoritis berguna untuk

mengembangkan disiplin ilmu yang berkaitan lebih lanjut dan manfaat praktis digunakan untuk pemecahan masalah *actual*.

1. Segi Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya Ilmu Pendidikan Agama Islam. Dan diharapkan dapat memperkaya khazanah pemikiran, khususnya sebagai upaya pencarian solusi alternatif dalam memperbaiki maupun membentuk akhlakul karimah generasi muda anak jalanan/ anak kurang beruntung/ anak terlantar, melalui Lembaga Pendidikan Islam, agar tidak terjerumus oleh perilaku-perilaku tak bermoral dari lingkungan sekitar maupun lingkungan lain.
- b) Memberikan masukan bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian lain sejenis.
- c) Sebagai sumbangan ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bagi institusi maupun akademis sekaligus mahasiswa tentang Peranan Pesantren Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Anak Terlantar (Studi Kasus di Pondok Pesantren Millinium Raudhatul Jannah di Candi Sidoarjo)

2. Manfaat Praktis:

- a) Bagi pemerintah, merupakan bahan pertimbangan dalam kebijakan pemerintah untuk membangun tatanan sosial masyarakat yang ideal

- b) Bagi Lembaga Pendidikan Islam, merupakan hasil pemikiran yang dapat dipakai sebagai pedoman untuk melaksanakan usaha perbaikan atau membentuk akhlakul karimah melalui pengajaran Pendidikan Agama Islam.
- c) Bagi peneliti, merupakan bahan informasi guna meningkatkan dan menambah pengetahuan.

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan instropeksi diri dalam mengikuti proses belajar mengajar dan sebagai masukan tentang Peranan Pesantren Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Anak Terlantar di Pondok Pesantren Millinium Raudhatul Jannah Candi Sidoarjo

E. Definisi Operasional

Adapun istilah yang memerlukan penjelasan dalam skripsi ini adalah:

1. Pesantren

Menurut pengertiannya kata Pesantren, pondok pesantren, atau sering disingkat pondok atau ponpes, adalah sebuah asrama pendidikan tradisional, dimana para siswanya semua tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan Kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam komplek yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan keagamaan lainnya. Komplek ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk

dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.¹

Pesantren, pondok pesantren, atau sering disingkat pondok atau ponpes, adalah sebuah asrama pendidikan tradisional, di mana para siswanya semua tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan Kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri.

Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.²

2. Pendidikan Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah manusia yang berusia 0-6 tahun (di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Menurut para pakar pendidikan anak, yaitu kelompok manusia yang berusia 0-8 tahun. Jadi anak usia dini adalah kelompok yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama),

¹Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, LP3S, Jakarta, 1983 h.18.

²*Ibid.*, 19

bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.³

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik maupun non fisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani(moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Adapun upaya yang dilakukan mencakup stimulasi intelektual pemeliharaan kesehatan, pemberian nutrisi dan penyediaan kesempatan yang luas untuk mengeksplorasi dan belajar secara aktif.⁴

3. Anak Terlantar

Anak terlantar sesungguhnya adalah anak-anak yang termasuk kategori anak rawan atau anak-anak yang membutuhkan perlindungan khusus (*children in need of special protection*). Dalam buku pedoman pembinaan anak terlantar yang dikeluarkan oleh Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur (2001) disebutkan bahwa yang disebut anak terlantar adalah anak yang karena suatu sebab tidak dapat terpenuhi kebutuhan dasarnya dengan wajar, baik secara rohani, jasmani, maupun sosial.⁵

³<http://anisachoeriah-paud.blogspot.com/2011/04/makalah-pendidikan-anak-menurut-islam.html>

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet.2, 2004), h. 92

⁵ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*. (Jakarta: Kencana, 2010), h. 226

Anak terlantar disini yang peneliti maksudkan adalah santri-santri yang berada dalam Pondok Pesantren Millinium Raudhatul Jannah yakni mulai dari bayi terlantar yang terbuang dari kelahirannya yang tak di inginkan orang tuanya, baik itu akibat perkosaan atau di tinggal ayahnya ataupun sebagainya, yatim piatu. Selain itu di pondok tersebut juga ada santri yang berkategori sebagai kaum dhuafa.

4. Pondok Pesantren Millinium Raudhatul Jannah

Pondok Pesantren Millinium Raudhatul Jannah adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang tepatnya berada di Jalan Raya Tenggulunan, RT 08/ RW 06, Kecamatan Candi Sidoarjo dan berdiri sejak tahun 1989. Lembaga Pendidikan Pesantren ini bergerak dibidang sosial yang secara khusus bertujuan untuk menyantuni dan mendidik anak terlantar mulai dari bayi terlantar yang terbuang dari kelahirannya yang tak di inginkan orang tuanya, baik itu akibat perkosaan, di tinggal ayahnya, yatim piatu, sampai kaum dhuafa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dalam penyusunan skripsi, maka sistematika yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Dalam bab awal ini disajikan gambaran umum pola pikir seluruh isi dalam skripsi, antara lain: Latar belakang, Rumusan masalah, Batasan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II: Pada bab yang kedua berisi landasan teori mengenai masalah dalam penelitian yaitu Peranan Pesantren Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Anak Terlantar (Studi Kasus di Pondok Pesantren Millinium Raudhatul Jannah di Candi Sidoarjo)

Bab III: Dalam bab ini memaparkan metode yang digunakan dalam penelitian. yang berisi tentang Pendekatan dan jenis penelitian, Subjek dan objek penelitian, tahap-tahap penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV: Pada bab ini berisi tentang pemaparan data dan temuan hasil penelitian. Selain itu juga dibahas tentang penyajian data mengenai profil atau gambaran umum obyek penelitian yang meliputi Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Millinium Raudhatul Jannah, denah, Struktur kepengurusan, sarana dan prasarana, data dan keadaan santri Pondok Pesantren Millinium Roudhotul Jannah.

Bab V : Pada bab ini berisi analisis data dari hasil penelitian mengenai Peranan Pesantren Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Anak Terlantar (Studi Kasus di Pondok Pesantren Millinium Raudhatul Jannah di Candi Sidoarjo)

Bab VI: Bab ini terdiri dari simpulan dan saran-saran. yaitu mengenai uraian singkat dan padat ,dan saran yang perlu penulis sampaikan kepada semua pihak yang terkait.